

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A.Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan penelitian yang telah disajikan dalam bab sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan *Problem-based Learning* Siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung (Sekolah Unggul) dengan Siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN)

Adanya perbedaan hasil belajar matematika yang belajar dengan *Problem – based learning* pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung (Sekolah Unggul) dan Siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN) dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika nya. Siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung memperoleh hasil rata-rata yang baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika Siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN) adalah cukup baik.

2. Perbedaan Hasil belajar matematika yang Belajar dengan *Problem – based learning* Siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung (Sekolah Unggul) dengan Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM)

nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung adalah baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM) adalah cukup. Jika memperhatikan hasil rata-rata tersebut, maka terlihat rata-rata hasil belajar

matematika siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung (Sekolah Unggul) lebih tinggi dibandingkan Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM).

3. Perbedaan Hasil Belajar Matematika yang Belajar dengan *Problem – based learning* Siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN) dengan Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM)

Adanya perbedaan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN) yang belajar dengan *Problem – based learning* dan Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM), terlihat nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN) adalah cukup baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM) adalah cukup. Jika memperhatikan nilai rata-rata tersebut, maka terlihat nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung (RSSN) lebih tinggi dibandingkan hasil Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung (SPM).

Terdapat perbedaan hasil belajar matematika menggunakan *Problem-based learning* pada siswa SMP RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional) dengan siswa SMP SPM (Standar Pelayanan Minimal).

Pembelajaran matematika dengan *Problem-based learning* pada siswa di SMP Unggul , respon siswa sangat tinggi karena semua siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap. Pelaksanaan pembelajaran dengan *Problem-based Learning* :

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut, Siswa diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan diungkap dari pengalaman siswa) , Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-

hal berikut. Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan Mendefinisikan masalah Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah , Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi , Siswa kembali kepada kelompok PBM semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan, Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok.

Pembelajaran matematika dengan *Problem-based learning* pada siswa di SMP RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional) bahwa tidak semua siswa memiliki respon yang baik terhadap model *Problem-Based Learning* , karena ada beberapa siswa memiliki respon yang tergolong sedang terhadap model *Problem-Based Learning*.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan PBL di SMP Negeri 8

mengorientasikan siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan ini banyak siswa yang berebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru memilih empat wakil kelompok saja untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi. Contoh hasil karya siswa dalam penyelesaian masalah Lembar Kerja Siswa .

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Hasil diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas secara bersama-sama dianalisis apakah sudah runtut dalam pengerjaan, apakah setiap langkah sudah dituliskan dengan jelas dan apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan rencana penyelesaian. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan teman dan menyampaikan pendapatnya. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran matematika dengan *Problem-based learning* pada siswa di SMP SPM (Standar Pelayanan Minimal), bahwa siswa yang memiliki respon tergolong baik terhadap model *Problem-Based Learning* dan siswa memiliki respon yang tergolong sedang terhadap model *Problem-Based Learning* hampir berimbang, namun yang mempunyai respon baik masih lebih banyak.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan PBL di SMP Negeri 7

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

Berikut adalah deskripsi pembelajaran matematika yang dilaksanakan ditinjau dari karakteristik pembelajaran matematika dengan penerapan *Problem-Based Learning*

mengorientasikan siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar Siswa dikondisikan dalam kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran ini siswa akan mendiskusikan LKS yang berisi soal-soal penerapan konsep kesebangunan segitiga dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing, kemudian setiap kelompok mendiskusikan LKS yang telah diberikan. Siswa diminta untuk mencermati masalah pada LKS dan memulai diskusi bersama kelompoknya masing-masing. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Contoh hasil karya siswa dalam penyelesaian masalah Lembar Kerja Siswa . Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, hasil diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas secara bersama-sama dianalisis apakah sudah runtut dalam pengerjaan, apakah setiap langkah sudah dituliskan dengan jelas dan apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan rencana penyelesaian.

Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan teman dan menyampaikan pendapatnya. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

Hasil belajar matematika dengan *Problem-based learning* pada siswa di SMP Unggul, bahwa hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 dapat ditingkatkan dengan menerapkan *Problem-based learning*. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan *Problem-based learning*, terlihat nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan *Problem-based learning* masih sangat rendah, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan *Problem-based learning* sudah baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar matematika. Dengan demikian, *Problem-based learning* merupakan model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung

Hasil belajar matematika dengan *Problem-based learning* pada siswa di SMP RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional), diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan *Problem-based learning* (pretes) adalah sangat kurang, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan *Problem-based learning* (postes) adalah cukup baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar matematika. Dengan demikian, *Problem-based learning* merupakan model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung

Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SPM (Standar Pelayanan Minimum)

nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan *Problem – based learning* (pretes) adalah masih sangat kurang, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan *Problem – based learning* (postes) adalah cukup. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar matematika. Hal ini berarti *Problem – based learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Dalil-dalil

Melalui *Problem –based Learning* siswa dapat menjadi pembelajar seumur hidup yang belajar untuk memiliki tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan dapat melakukan pemecahan masalah dengan langkah langkah ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pembelajaran dengan menyajikan masalah yang erat kaitannya dalam kehidupan nyata siswa. Siswa mengumpulkan dan menerapkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dalam pencarian mereka untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah tersebut. Dipandu oleh guru yang bertindak sebagai pelatih kognitif, mereka mengembangkan berpikir kritis untuk pemecahan masalah, dan keterampilan kolaboratif karena mereka mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan pencarian data, melakukan eksperimen, merumuskan solusi dan menentukan cara yang terbaik untuk memecahkan masalah.

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk merangkul kompleksitas, menemukan relevansinya, menyenangkan dalam pembelajaran mereka, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk kreatif dan bertanggung jawab dalam pemecahan masalah dunia nyata, dapat melatih keterampilan memecahkan masalah yang diperlukan untuk semua siswa, terutama sebagai masalah yang mendominasi rekayasa pendidikan.

C. Rekomendasi

Penelitian ini memberi manfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya Pengembang Kurikulum, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran di SMP sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *Problem-based learning*.

Rekomendasi untuk siswa;

Dengan menggunakan *Problem-based Learning*, dan memberikan kepada siswa pelatihan yang terus menerus dalam pemecahan masalah menggunakan analisis logika untuk memahami permasalahan yang tidak familiar, siswa terstimulus untuk berusaha menyelesaikan permasalahan di lapangan yang nantinya bisa saja menjadi situasi nyata tempat mereka bekerja.

Siswa berlatih mengobservasi. Mereka ditantang untuk memahami situasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belajar harus sesuai konteksnya sehingga akan diingat lebih lama dan dipahami lebih mudah. Jika konteks relevan maka akan lebih memotivasi siswa.

Belajar secara terus-menerus mengarah kepada kebiasaan. Penstimulusan pengetahuan yang ada akan memfasilitasi integrasi pengetahuan baru.

Fasilitas ini secara progresif akan membangun mental untuk menyimpan, mendapatkan dan mengaplikasikan pengetahuan.

Selama diskusi, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami (Apa yang ingin diketahui?) Sehingga siswa akan terdorong untuk mengidentifikasi apa yang tidak mereka ketahui atau pahami. Ini melengkapi dasar mereka dalam menghadapi tantangan belajar selanjutnya.

Siswa bisa memahami hal yang terjadi secara lengkap dan belajar menggunakan interrelating ide serta pengetahuan dari bermacam disiplin. Kerja tim dan rasa kebersamaan juga akan berkembang.

Dengan banyak mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, belajar akan lebih baik, membangun Integrasi dari belajar membantu untuk menggabungkan pemahaman. Kerja tim dan keahlian manajemen akan terbangun

Rekomendasi Untuk Guru;

Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik Guru sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Ketika mengorganisasikan siswa untuk meneliti, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan dengan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Guru perlu membimbing penyelidikan

Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individual maupun kelompok , mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Sewaktu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Pada akhir kegiatan *Problem-Based Learning* ketika menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Rekomendasi untuk Lembaga

Dengan menerapkan *Problem-Based Learning* dapat Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas.

Rekomendasi untuk Peneliti lanjutan

Untuk kepentingan penelitian lanjutan direkomendasikan kepada peneliti yang lain untuk mencobakan pada materi bahasan yang lain yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari misalnya dalam ekonomi keuangan tentang untung rugi, kemudidan lebih memperluas populasi dan mengkaji variabel pengontrol yang lebih esensial. Misalnya lamanya guru mengajar, tingkat pendidikan dan pengalaman akademik guru, tingkat kecersasan siswa IQ, SQ dan EQ, latar belakang keluarga dan sebagainya.



Haninda Bharata, 2013

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu